BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar pada dasarnya adalah keseluruhan prestasi belajar siswa yang dapat diamati dan diukur dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Perubahan siswa yang dihasilkan dari peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan indikator hasil belajar siswa itu sendiri, yang tertarik untuk memperluas pengetahuannya, menentukan hasil belajarnya.

Di Indonesia, prestasi belajar siswa sebenarnya merupakan cerminan dari berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa, serta nilai evaluasi setiap semester dan nilai akhir ujian nasional, prestasi belajar siswa dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu pendidikan berkualitas tinggi atau tidak. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah kemampuan siswa, minat, bakat, disiplin belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar, kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah guru, teman, fasilitas belajar, sumber belajar, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain-lain.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu Jenjang Pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah dimiliki adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk mencapai hal tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap program diklat yang saling mendukung dan mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta keterampilan. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di kota Medan adalah SMK Negeri 2 Medan yang terletak di jalan STM kelurahan Sitirejo II Medan.

Kenyataan yang ada saat ini banyak lulusan SMK yang masih kurang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja, sehingga sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini dikarenakan banyak siswa SMK yang kurang menguasai mata pelajaran kejuruan yang diajarkan di sekolah adalah siswa kurang motivasi untuk mempelajari pelajaran yang diajarkan kepada mereka dan tidak memiliki akses ke semua sumber belajar yang tersedia.

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan lebih mudah di fasilitas pembelajaran. Sarana diperlukan karena dapat mendorong kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. Peralatan belajar di kelas, alat peraga, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai peralatan praktikum, dan segala hal lain yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar adalah contoh fasilitas berupa fisik dan material yang dapat memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar.

Observasi yang dilakukan menemukan fasilitas atau sarana belajar yang ada di SMK Negeri 2 Medan masih kurang lengkap dan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya ruangan untuk proses pembelajaran sehingga mengakibatkan pemanfaatan 1 ruangan menjadi multifungsi. Dan dalam pemanfaatan fasilitas belajar di kelas yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari guru kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah seperti proyektor. Alat-alat praktik dalam menunjang kegiatan praktik masih kurang lengkap, serta mesin bubut yang ada sudah tua sehingga pada saat mesin bubut dioperasikan sering terjadi gangguan yang mengakibatkan berhentinya kegiatan praktik.

Banyak siswa menjadi tidak tertarik dalam proses pembelajaran akibat penggunaan fasilitas pendidikan yang tidak memadai. Mungkin dengan memperkuat kantor di sekolah yang ada, pengalaman yang berkembang akan lebih imajinatif, kuat, dan menyenangkan. Siswa akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik jika fasilitas sekolah yang lengkap dan maksimal untuk digunakan. Hal ini akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Fasilitas belajar memiliki hubungan dengan motivasi belajar karena sumber belajar masih belum tersedia secara lengkap, sehingga motivasi siswa untuk mencari tahu tentang materi yang lebih dalam, sehingga penguasaan materi mereka dangkal sehingga kepuasan belajar yang mereka peroleh juga kurang (Putrielis, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Ernawati, 2017) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang memadai akan memperlancar proses belajar untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, sehingga prestasi belajar

akan lebih baik apabila di dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh alat-alat pelajaran yang relevan. Adapun Fasilitas yang memadai akan mendorong siswa untuk giat belajar. Oleh karena itu supaya hasil belajar dapat maksimal maka kelengkapan fasilitas belajar perlu diperhatikan. Keberhasilan seorang siswa akan tergantung pada fasilitas yang ada. Dengan tidak menutup kemungkinan faktor yang lain. Diantaranya ekonomi keluarga, kemauan siswa untuk belajar, teman sebaya, masyarakat, dan lainnya. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka hasil belajar siswa akan semakin baik dan sebaliknya kekurangan fasilitas belajar atau tidak memilikinya dapat mengganggu belajar dan hasil belajar siswa menjadi kurang baik. Maka dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap dan maksimal, para siswa juga harus memperhatikan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar seperti motivasi belajar.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam hasil belajar selama proses belajar mengajar, karena memotivasi siswa dapat membangkitkan minat belajarnya. Karena kurangnya semangat atau dorongan dari siswa baik di dalam maupun di luar kelas, proses pembelajaran tidak mungkin dapat terlaksana. Secara maksimal tanpa motivasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto(2007:71) yang mengatakan bahwa “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu”. Keberhasilan siswa bukan hanya tergantung pada fasilitas belajar yang memadai saja, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor kinerja guru. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan

hasil pembelajaran yang berkualitas. Apabila fasilitas pendidikannya lengkap, tetapi tidak didukung oleh keberadaan kinerja guru yang berkualitas, maka mustahil akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan mengajar di depan kelas. Standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas dan kuantitas guru dalam menjalankan tugasnya.

Prasarana dan sarana belajar adalah hal yang sama. Gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, mushola, ruang kesenian, dan perlengkapan olah raga adalah contoh prasarana. Ruang belajar mencakup buku pelajaran, buku pemahaman, peralatan lab sekolah dan kantor dan lain-lain media pembelajaran. Dilihat dari pendapat tersebut fasilitas belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa, namun tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini hasil belajar siswa di sekolah, fasilitas belajar juga harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih. Tersedianya fasilitas belajar tapi tidak dimaksimalkan dengan baik oleh guru maupun siswa pada akhirnya jelas tidak akan memberi pengaruh positif untuk hasil belajar siswa.

Dengan adanya berbagai fasilitas belajar yang sudah tersedia, diharapkan setiap fasilitas belajar yang ada mampu dimaksimalkan dengan baik agar dicapainya prestasi yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar yang belum maksimal. Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar, guru sebagai pengajar mempunyai kewajiban untuk

dapat menggunakan setiap fasilitas yang ada, dimana dengan menggunakan fasilitas belajar guru lebih mudah menyampaikan materi ataupun memberikan praktek kepada siswa dan siswa juga lebih mudah menerima setiap materi yang diberikan guru. Kesadaran siswa juga harus diperhatikan, siswa diharapkan bisa memanfaatkan fasilitas belajar yang ada tanpa harus menunggu perintah guru. Menurut (Surya, 2004), fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Berdasarkan beberapa pengertian diatas fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha belajar. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat-alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana (Cynthia et al., 2015).

Wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI SMK Negeri 2 Medan, mengatakan bahwa siswa kurang motivasi untuk belajar. Dimana saat proses belajar mengajar sedang berlangsung siswa tidak serius saat belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Siswa juga sering merasa kurang percaya diri dalam menghadapi masalah belajar, sehingga siswa kurang semangat dan jarang bertanya kepada guru jika mereka belum paham. Siswa juga kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang

dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya (Suharni & Purwanti, 2018). Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar berada pada kategori tinggi, aktivitas belajar berada pada kategori kurang aktif, dan hasil belajar berada pada kategori sedang (Jumarniati & Anas, 2019).

Motivasi belajar memiliki peran untuk menumbuhkan rasa senang, gairah dan semangat untuk belajar. Pada pembelajaran, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya jika motivasi dalam belajar kurang, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidak majuan dalam hasil belajar. Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Rahmawati & Rosy, 2021) Karena itulah banyak sekali faktor yang mengakibatkan kesuksesan siswa selama belajar dimana dalam hal ini disebabkan oleh fasilitas dan juga motivasi belajar. Agar prestasi siswa maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai hendaknya tersedia fasilitas belajar yang layak dan cukup serta didukung dengan tingginya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar, sehingga dapat memiliki hasil belajar yang baik.

Menurut Uno (2014) motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan citacita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan

belajar yang menarik. Pada pembelajaran daring, motivasi intrinsik terdiri dari motivasi dalam diri (*self-motivation*), disiplin diri, adaptasi diri, perasaan acuh tak acuh (*feeling indifferent*) sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari pembelajaran daring, dosen/guru, penggunaan media pembelajaran daring, ujian/tugas, keluarga, teman dan lingkungan. Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online (Baber, 2020). Dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2013), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setelah menempuh pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 November 2021 hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan belum optimal. Nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahun ajaran 2020/2021 yang dimana, kelas XI TP 1 terdapat 26 siswa yang memiliki nilai ≤ 75 , 4 siswa yang memiliki nilai 76 – 80, 4 siswa yang memiliki nilai 81 – 89, 0 siswa yang memiliki nilai 90 – 100. Pada kelas XI TP 2 terdapat 20 siswa yang memiliki nilai ≤ 75 , 5 siswa yang memiliki nilai 76 – 80, 9 siswa yang memiliki nilai 81 – 89, dan 0 siswa yang

memiliki nilai 90 – 100. Sedangkan pada kelas XI TP 3 terdapat terdapat 14 siswa yang memiliki nilai ≤ 75 , 12 siswa yang memiliki nilai 76 – 80, 6 siswa yang memiliki nilai 81 – 89, 0 siswa yang memiliki nilai 90 – 100. Dari data tersebut terlihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut pada kelas XI TP 1, XI TP 2 dan TP 3 di SMK Negeri 2 Medan masih belum memenuhi kriteria standart nilai ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa faktor yang menghambat siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Permasalahan di atas dapat menggambarkan bahwa masih kurang lengkap dan belum maksimalnya pemanfaatan fasilitas belajar, serta faktor dari motivasi dalam pencapaian prestasi siswa. Oleh karena itu, penelitian dengan judul Hubungan antara Fasilitas belajar dan Motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut kelas XI SMK Negeri 2 Medan, maka perlu dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut SMK Negeri 2 Medan masih tergolong rendah.
2. Fasilitas belajar siswa kelas XI mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut SMK Negeri 2 Medan masih kurang lengkap dan belum maksimal.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut SMK Negeri 2 Medan.

4. Siswa tidak serius dalam menanggapi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
5. Siswa tidak mau bertanya kepada guru saat tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.
6. Siswa kurang senang atau kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada fasilitas belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI di SMK Negeri 2 Medan T/A 2022/2023?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI di SMK Negeri 2 Medan T/A 2022/2023?
3. Apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI di SMK Negeri 2 Medan T/A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI di SMK Negeri 2 Medan T/A 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI di SMK Negeri 2 Medan T/A 2022/2023.
3. Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa secara bersamaan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI di SMK Negeri 2 Medan T/A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan dalam mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan terkait mengenai hubungan fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Permesinan di SMK Negeri 2 Medan dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi dan referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memperoleh pengalaman yang menumbuhkan pengetahuan yang lebih mendalam terutama mengenai hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut khususnya guru SMK Negeri 2 Medan, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya fasilitas belajar dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengetahui hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat diberi masukan untuk meningkatkan hasil belajarnya.